

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN SERBA Rp. 35.000 DI KECAMATAN TAMPAN DAN KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Bidang Ilmu Ekonomi Jurusan Akuntansi Di Universitas Islam Riau*



**OLEH:**

**REZY DEFILLA**  
**155310993**

**JURUSAN AKUNTANSI-S1**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**



FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : REZY DEFILLA  
NPM : 155310993  
PRODI : AKUNTANSI S-1  
FAKULTAS : EKONOMI  
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN SERBA Rp.35.000 DI KECAMATAN TAMPAN DAN KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Disahkan Oleh :

PEMBIMBING I

Hj. Siska, SE.,M.Si.,Ak.,CA

PEMBIMBING II

Dr. Azwirman.,SE.,M.Acc.,CPA

Mengetahui :

DEKAN

Drs.H. Abrar, M.Si., Ak.,CA

KETUA JURUSAN

Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si.,Ak.,CA

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN  
SERBA Rp. 35.000 DI KECAMATAN TAMPAN DAN KECAMATAN  
MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

**ABSTRAK**

Oleh

**REZY DEFILLA**

**155310993**

Penelitian ini dilakukan pada 15 toko pakaian serba Rp. 35.000 di Kecamatan Tampan dan Kecamatan marpoyan damai Kota Pekanbaru, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah toko pakaian serba Rp. 35.000 telah sesuai menerapkan akuntansi dengan konsep-konsep dasar akuntansi atau belum yang sesuai dengan

Data yang dikumpulkan ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapat kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian serba Rp. 35.000 belum melakukan penerapan akuntansi yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

**Kata kunci :** Akuntansi, konsep-konsep dasar akuntansi, UMKM.



**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATIONS IN THE SERBA  
CLOTHING BUSINESS SHOP Rp. 35.000 IN KECAMATAN TAMPAN  
DAN KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

**ABSTRACT**

By

**REZY DEFILLA**

**155310993**

This research was conducted in 15 clothing stores all Rp. 35,000 in Tampan Subdistrict and peaceful Marpoyan Subdistrict, Pekanbaru City, this research was carried out aimed at finding out whether all-round clothing stores Rp. 35,000 have been appropriate to apply accounting with basic accounting concepts or not that is in accordance with

There are two data collected namely primary data and secondary data. The methods used in data collection are interviews, documentation and observation.

Based on the results of research that has been done, it can be concluded that the application of accounting in a clothing store business is Rp. 35,000 have not applied accounting in accordance with the basic concepts of accounting.

**Keywords:** Accounting, basic accounting concepts, UMKM.

## KATA PENGANTAR

*Assalammualaikum Wr.Wb.*

Puji dan syukur penulis hadiratkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia dan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Serba Rp. 35.000 Di Kecamatan Tampan Dan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”**.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) strata satu di program studi Akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar bahwa ada banyak kesalahan dan kekurangan yang ada pada skripsi ini. Oleh karena itu penulis berharap kedepannya ada saran dan kritik yang dapat membantu menyempurnakan skripsi ini. Dalam menulis skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, nasehat dan dukungan dari orang-orang sekitar penulis. Oleh karena itu ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Risma Yunan dan Ibunda tercinta Deby Cintia Dewi serta adik bungsu ku Rocky Pernando yang telah memberikan semangat, do'a dan selalu menemani penulis dalam

kesulitan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi keinginan kita bersama.

2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H.,M.C.I.Selaku Rektor dari Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.
3. Bapak Drs.H.Abrar, M.Si Ak. CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA selaku ketua jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Hj. Siska, SE, M.Si., Ak. CA selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu dan pemikirannya dalam memberikan bimbingan, arahan dan saran yang membantu penulis menyelesaikan dengan baik skripsi ini.
6. Bapak Prof. Azwirman, SE.,M.Acc.,CPA selaku dosen pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam memberikan bimbingan dan memberikan arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Bapak dan ibu dosen yang khusus mengajar di fakultas Ekonomi UIR yang telah memberikan pengajaran dan pengetahuan baru bagi penulis selama proses perkuliahan serta karyawan/karyawati tata usaha fakultas Ekonomi UIR yang juga turut membantu penulis selama masa perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.

8. Kepada teman dan sahabat penulis yang juga sudah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Dan terakhir kepada seluruh pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 di Kecamatan Tampan dan Kecamatan Marpoyan Damai yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan waktu dan data yang dimiliki untuk di gunakan dalam penelitian skripsi yang penulis kerjakan.

Akhir kata penulis sekali lagi mengucapkan ribuan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dan memberikan saran dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan mohon maaf apabila skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semua skripsi yang penulis kerjakan ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, oktober 2019

Penulis

**REZY DEFILLA**  
**155310993**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA dan HIPOTESIS</b>	
A. Telaah Pustaka .....	10
1. Pengertian Akuntansi .....	10
2. Prinsip – prinsip Dasar Akuntansi .....	11
3. Pengertian UMKM .....	15
4. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil .....	17
5. SAK EMKM .....	17
B. HIPOTESIS .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Objek Penelitian .....	20



B. Populasi dan Sampel .....	20
C. Operasional Variabel Penelitian .....	24
D. Jenis dan Sumber Data .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
A. Gambaran Umum Usaha Serba Rp. 35.000 .....	27
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Identitas Responden .....	31
1. Tingkat Umur Responden .....	31
2. Tingkat pendidikan responden .....	32
3. Lama berusaha responden .....	33
B. Gambaran umum usaha .....	34
1. Modal usaha responden .....	34
2. Jumlah karyawan .....	34
3. Pemegang keuangan usaha .....	35
4. Status tempat usaha .....	36
C. Analisis konsep-konsep dasar akuntansi .....	36
1. Konsep dasar pencatatan .....	36
2. Konsep kesatuan usaha .....	38
3. Konsep kelangsungan usaha .....	42
4. Konsep periode waktu .....	44
5. Konsep penandingan .....	46

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha, banyak berdiri bentuk-bentuk usaha kecil, menengah sampai berskala besar. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Dan UMKM juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dari sektor usaha lainnya. UMKM juga mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan.

Namun dalam menjalankan aktifitas usahanya seringkali pengelola usaha kecil merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional perusahaannya. Dan pada umumnya usaha kecil masih menerapkan akuntansi yang sederhana tanpa melihat standar akuntansi yang baik dan benar. Padahal diketahui akuntansi adalah “bahasa bisnis” (*language of business*) karena dengan membaca laporan akuntansi kita dapat mengetahui kegiatan usaha, meskipun kegiatan secara nyata bermacam-macam, namun kebanyakan kata yang dipergunakan dalam akuntansi adalah sama dengan kata yang dipergunakan sehari-hari.

Masalah akan timbul jika penerapan akuntansi tidak dilakukan secara baik dan benar, apalagi tidak ada penerapan akuntansi sama sekali. Walaupun pemilik usaha kecil tersebut memiliki kreatifitas atau keunikan pada usahanya itu tidak akan menjamin usaha tersebut akan bertahan lama. Karena kalau berbicara tentang

bisnis maka akan berbicara tentang laba atau keuntungan yang dimana akan di ketahui melalui penerapan akuntansi. Dan juga tanpa penerapan akuntansi akan membuat pemilik usaha kecil menetapkan keputusannya dengan cara memperkirakan tanpa memiliki dasar yang kuat untuk keputusan tersebut.

Keterbatasan sumberdaya manusia usaha kecil baik dari segi pendidikan maupun pengetahuan dan keterampilan sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang secara optimal. Untuk mengajukan pinjaman dana kepada bank atau lembaga perkreditan lainnya memerlukan laporan keuangan yang dapat di pertanggung jawabkan (*accountability*). Kebanyakan dari usaha kecil hanya mencatat jumlah uang yang dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang atau utang. Namun pencatatan itu hanya sebagai pengingat saja dan tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan.

Akuntansi bertujuan untuk menyediakan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik. “Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi bankir, kreditor, pemilik, dan pihak-pihak yang bekepentingan dalam menganalisa serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan”. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).



Sebelum menerapkan akuntansi alangkah baiknya terlebih dahulu perlu dipahami konsep-konsep dasar akuntansi, adapun konsep-konsep dasar akuntansi menurut Wiwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2010:72) antara lain : 1) kesatuan usaha (*business entity*), keuangan usaha dipisahkan dari pengeluaran rumah tangga, 2) kelangsungan usaha (*going concern*), perusahaan didirikan bukan untuk waktu yang singkat namun diharapkan dapat berjalan untuk waktu yang lama, 3) konsep penandingan (*matching concept*), beban diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan sebagai akibat dari pengeluaran beban yang bersangkutan, 4) konsep periode waktu (*time period*), seluruh aktivitas perusahaan dibagi menjadi periode-periode aktivitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu, 5) dasar pencatatan terdapat dua, yaitu a) Dasar kas (*Cash Basic*), dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, b) dasar akrual (*accrual basic*), dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau tidak.

Karena sangat pentingnya laporan keuangan bagi suatu entitas, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun

menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. SAK EMKM ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ana Kholifah (2018) dengan skripsinya “analisis penerapan akuntansi pada usaha kue kering di kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik usaha kue kering di kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rizki Ade Saputra (2017) dengan skripsinya “analisis penerapan akuntansi pada usaha pangkal gas LPG 3Kg di kecamatan tualang perawang”, menyimpulkan bahwa akuntansi yang di terapkan belum secara keseluruhan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Humairoh (2014) dengan skripsinya “analisis penerapan akuntansi pada toko pakaian di plaza suka ramai pekanbaru”, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh toko pakaian juga belum menerapkan pencatatan yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Sehubung dengan hasil penelitaan terdahulu yang telah diuraikan penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Pakaian serba Rp. 35.000 di Kecamatan Tampan dan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Toko pakaian ini berbeda dengan toko pakaian pada umumnya yang menjual pakaiannya dalam variasi harga yang berbeda-beda toko

pakaian serba Rp.35.000 menjual semua produknya seperti tas, sepatu, baju, celana, dll dengan harga yang sama yaitu Rp. 35.000.

Berdasarkan Survey awal dan data dari kantor camat Tampan dan Marpoyan Damai di ketahui bahwa di pekanbaru terdapat 30 daftar usaha toko pakaian serba Rp.35.000. Yaitu 17 toko di kecamatan Tampan dan 13 Toko di kecamatan Marpoyan Damai.

Survey pertama pada toko pakaian Keysha serba 35.000 yang beralamat di Jl. Suka Karya, Kecamatan Tampan di peroleh data bahwa toko pakaian ini melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran di dalam satu buku. Didalam buku catatan tersebut dapat dilihat bahwa toko pakaian ini tidak sesuai mengisi antara keterangan yang dibuat dengan isi yang dituliskan seperti di kolom harga, dikolom tersebut dapat dilihat pemilik toko menggabungkan total penjualan dengan keterangan pengeluaran yang dilakukan pada hari tersebut seperti, pengeluaran untuk infaq, sambal, dan minum. Toko pakaian ini melakukan perhitungan laba / rugi setiap hari yaitu dengan mentotalkan seluruh penjualan lalu dikurangi dengan pengeluaran pada hari tersebut.

Survey kedua dilakukan pada toko pakaian De Cikal Fashion Serba Rp. 35.000 di Jl. Garuda Sakti Km. 2 Kec. Tampan. Toko pakaian ini memiliki buku catatan penjualan. Dalam buku penjualan pemilik mencatat penjualan dengan menjumlahkan semua penjualan yang terjadi dalam satu hari tersebut kemudian dikalikan dengan harga Rp. 35.000. Usaha ini melakukan perhitungan laba rugi setiap hari yaitu dengan cara seluruh penjualan dikurangi dengan pengeluaran

yang terjadi dalam satu hari seperti gaji karyawan, fee penjualan ,pembayaran air galon, bayar uang kebersihan, dan transfer uang ke pimpinan usaha.

Survey ketiga dilakukan pada toko pakaian De Zakiya serba Rp. 35.000 di Jl. Suka karya, Kecamatan Tampan. Toko pakaian ini tidak milik sendiri melainkan milik pimpinan usaha. Toko pakaian ini memiliki satu buku catatan yang mencatat kas masuk dan kas keluar. Toko ini melakukan perhitungan laba rugi setiap hari yaitu dengan menjumlahkan penjualan lalu dikurangi dengan pengeluaran yang terjadi seperti uang untuk berbuka puasa, gaji karyawan, setoran kepada pimpinan usaha dan uang THR.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan survey awal maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN SERBA Rp.35.000 DI KECAMATAN TAMPAN DAN KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU.”**

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada toko pakaian serba Rp. 35.000 di Kecamatan Tampan dan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan Konsep Dasar Akuntansi.”



## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain: “ untuk mengetahui kesesuaian Penerapan akuntansi pada toko pakaian serba Rp. 35.000 di Kecamatan Tampan dan Marpoyan Damai dengan konsep dasar akuntansi.”

### **2. Manfaat Penelitian**

- a) Bagi penulis sendiri untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama perkuliahan yang berhubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil dan juga untuk sebagai masukan bagi penulis untuk mengembangkan usaha yang sedang dikembangkan saat ini.
- b) Bagi usaha kecil toko pakaian serba Rp. 35.000 sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil yang mereka kelola.
- c) Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi dari topik yang sama pada masa yang akan datang.

## **D. Sistematika Penelitian.**

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya penulisan , penulis membagi penelitian ini menjadi 6 bab, yaitu dapat diuraikan sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pada objek yang dipilih, dan kemudian pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

## **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan secara teoritis mengenai teori-teori yang menjadi sumber dari hipotesis yang dikemukakan, dan teori-teori dalam bab ini menjadi pedoman dalam melaksanakan penelitian. Dalam bab ini di kemukakan teori tentang pengertian akuntansi, prinsip-prinsip dasar akuntansi, pengertian usaha kecil, sistem akuntansi usaha kecil, dan SAK EMKM.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai objek penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan serta teknik analisis data yang digunakan.

## **BAB IV : GAMBARAN UMUM USAHA**

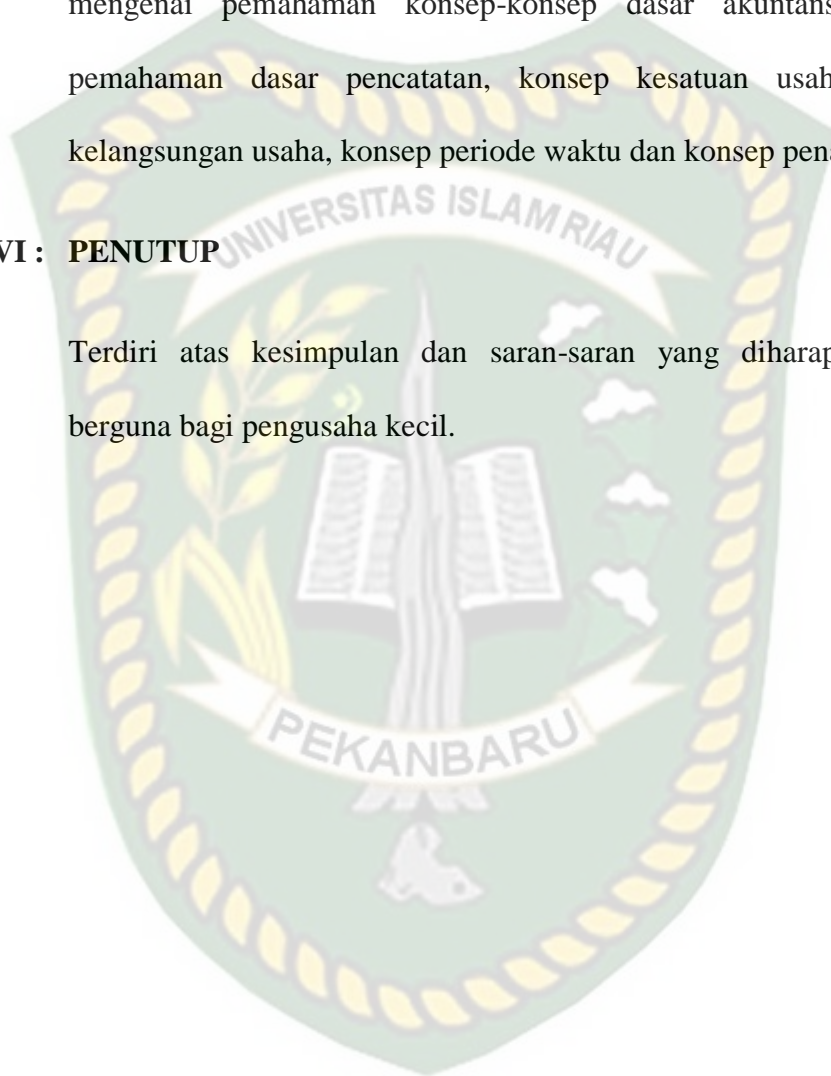
Pada bab ini menjelaskan secara singkat gambaran singkat identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama usaha responden, modal usaha responden, jumlah pegawai, pemegang keuangan usaha, dan status tempat usaha.

## **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan mengenai pemahaman konsep-konsep dasar akuntansi , yaitu pemahaman dasar pencatatan, konsep kesatuan usaha, konsep kelangsungan usaha, konsep periode waktu dan konsep penandingan.

## **BAB VI : PENUTUP**

Terdiri atas kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pengusaha kecil.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 1. Pengertian Akuntansi

Menurut Hery (2016 : 5) akuntansi dapat didefinisikan sebagai berikut :

“sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.”

Jadi, menurut Hery akuntansi adalah suatu media informasi yang dijadikan pedoman oleh pemilik kepentingan untuk mengetahui hasil kerja dan kondisi keuangan perusahaan yang sedang dijalankan saat ini baik itu laba atautkah rugi.

Menurut Purwaji (2016:6) akuntansi dapat didefenisikan adalah sebagai berikut:

“Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi suatu perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.”

Akuntansi menurut purwaji lebih mendetail lagi yaitu suatu sistem yang mengidentifikasi, mencatat, dan kemudian mengomunikasikan apayang terjadi pada keuangan perusahaan yang berguna untuk mengambil keputusan ekonomi.

Menurut Samryn (2014:3) akuntansi merupakan “Suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan.”



Menurut Lili (2017:2) dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar akuntansi memberikan definisi akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.”

Dari seluruh pengertian akuntansi tersebut dapat disimpulkan akuntansi merupakan kegiatan pengidentifikasian, pencatatan, dan pengubahan data dari transaksi menjadi laporan keuangan yang kemudian menjadi dasar bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Secara umum tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi yang relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi para pemakai informasi keuangan.

## **2. Prinsip-prinsip dasar akuntansi**

### **a. Dasar pencatatan**

Dasar kas (*cash basic*) Menurut Hary (2016 : 35) dijelaskan sebagai berikut:

“apabila dasar pencatatan akuntansi yang digunakan adalah *cash basic*, maka pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana uang kas diterima (untuk pendapatan) atau uang kas dibayarkan (untuk beban).”

Jadi dasar kas adalah dasar pencatatan yang di catat laporan keuangan biasanya adalah transaksi tunai dan tidak kredit, dimana kas diakui disaat diterima saat terjadi transaksi atau ketika dikeluarkan ketika ada beban yang harus dibayarkan.

*Cash basis* menurut Jumingan (2017:33) di definisikan sebagai berikut:

“Di dalam dasar tunai (*cash basis*) berlaku ketentuan bahwa penghasilan dari penjualan barang atau jasa dan dari sumber lain baru dibukukan bila sudah diterima tunai dan biaya yang berhubungan dengan berkurangnya harga, barang dagangan, dan ongkos yang lain baru dibukukan bila sudah dibayarkan.”

Jadi disini dapat dimengerti bahwa *cash basic* memang biasanya digunakan pada UKM karena biasanya pada UKM tidak terdapat piutang dan juga biasanya usaha kecil langsung menghitung laba/rugi pada satu hari yang sama yaitu dengan mengurangi jumlah penjualan dengan pengeluaran yang terjadi pada hari yang sama atau periode yang sama.

Dasar akrual (*accrual basic*), Menurut Hary (2013:177) *accrual basic* memiliki pengertian adalah sebagai berikut :

“pendapatan maupun beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana pendapatan dan beban tersebut terjadi tanpa memperhatikan arus kas uang masuk ataupun arus kas uang keluar.”

Menurut Jumingan (2017:34) *accrual basis* dapat definisikan sebagai berikut:

“Dalam *accrual basis* pendapatan sudah dibukukan apabila sudah diperoleh baik sudah maupun belum diterima dengan tunai, demikian juga biaya-biaya sudah dibukukan bila sudah dibebankan baik sudah maupun belum dibayar dengan tunai.”

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan berbasis akrual pendapatan dan beban di catat dalam laporan laba rugi tanpa melihat apakah uangnya sudah diterima atau belum. Dan catatan berbasis akrual ini cocok untuk sistem pencatatan perusahaan besar.

**b. Kesatuan usaha (*business entity*).**

Menurut Hary (2016 :178 ) *business entity* adalah “adanya pemisahan pencatatan antara perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya.” Sedangkan Menurut Jumingan (2017 : 7 ) konsep kesatuan usaha adalah “ konsep yang menyatakan bahwa pencatatan kegiatan perusahaan haru dipisahkan dari kegiatan pemiliknya atau rumah tangga pemiliknya”.

Menurut Yadiati (2010 :72) konsep entitas adalah “ perusahaan dianggap terpisah dan harus dibedakan dari para pemilik modal.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam konsep kesatuan usaha pencatatan transaksi pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan harus dipisahkan dari pengeluaran rumah tangga pemilik.

**c. Kelangsungan Usaha (*going concern*)**

Menurut Jumingan (2017:7) konsep kelangsungan hidup (*going concern*) adalah “ perusahaan didirikan tidak untuk sementara waktu, tetapi diharapkan berjalan terus sepanjang waktu.”

Menurut Hary (2016:9) asumsi kesinambungan usaha (*going concern assumption*) memiliki pengertian sebagai berikut :

“Perusahaan didirikan dengan maksud untuk tidak dilikuidasi (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, akan tetapi perusahaan diharapkan akan tetap terus beroperasi (*exist*) dalam jangka waktu yang tidak terbatas.”

Menurut Yadiati (2010:73) dalam bukunya analisis laporan keuangan postulat *going concern* beranggapan bahwa:

“entitas bisnis akan terus menjalankan aktivitas operasionalnya untuk jangka waktu yang tidak terbatas guna merealisasikan proyek-proyeknya, serta aktivitas operasionalnya.”

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa teori diatas bahwa *going concern* adalah konsep/asumsi bahwa perusahaan yang dijalankan dapat bertahan dalam waktu yang cukup lama atau bahkan tidak terbatas.

**d. Konsep penandingan (*matching concept*)**

Menurut Yadiati (2010:82) memberikan pengertian prinsip *matching* sebagai berikut:

“Prinsip *matching* merupakan pandangan dimana beban diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan yang timbul sebagai akibat dari pengeluaran beban yang bersangkutan.”



Menurut Hery (2016:36) konsep penandingan memiliki definisi sebagai berikut:

“Transaksi pendapatan dan beban yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah transaksi-transaksi yang melibatkan arus uang kas masuk (untuk pendapatan) ataupun arus uang kas keluar (untuk beban).”

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *matching concept* adalah prinsip dimana pemilik usaha menandingkan antara pendapatan dan beban yang dimiliki dalam periode akuntansi yang sama biasanya dilakukan untung penghitungan laba/rugi.

**e. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)**

Menurut Yadiati (2010:72) konsep periode waktu (*time period*) memiliki pengertian sebagai berikut :

“laporan keuangan harus dapat menggambarkan keadaan perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu.”

Konsep periode waktu diterapkan agar mempermudah pihak yang berkepentingan membaca hasil laporan keuangan dan mengetahui peningkatan laba rugi yang dialami perusahaan. Sehingga mempermudah pihak yang berkepentingan mengambil keputusan untuk perusahaan tersebut.

**3. Pengertian Usaha Kecil Menengah.**

Usaha Kecil Menengah (UKM) didefinisikan berbeda-beda menurut sudut pandang masing masing orang yang medefinisikan, namun pada umumnya maksud dan tujuannya sama.

Menurut Nayla (2014 : 12) dalam bukunya yang berjudul lengkap akuntansi untuk UKM dan Waralaba mendefinisikan UKM sebagai berikut:

“Sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (belum termasuk tanah dan bangunan).”

Menurut Zulkarnain (2006:125) mendefinisikan pengertian usaha kecil adalah sebagai berikut:

- 1.usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2.usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 miliar rupiah.
- 3.usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
- 4.berbentuk badan usaha yang dimiliki perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

Menurut M. Kwartono Adi (2007:12) mendefinisikan usaha kecil adalah Sebagai berikut:

“usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- dan milik Warga Negara Indonesia.”

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 200.000.000 dan penjualan tahunan paling banyak 1000.000.000. Kemudian pemusatan kepemilikan dan pengawasan di tangan seseorang atau beberapa orang.

#### **4. Sistem akuntansi perusahaan kecil.**

Sistem akuntansi yang dilakukan perusahaan kecil pada dasarnya sama dengan transaksi perusahaan besar. Seandainya ada perbedaan hanyalah terletak dalam jumlah dan besarnya transaksi.

Menurut Tunggal (2015:25) sistem akuntansi tunggal (single entry system) adalah sebagai berikut, “Dalam buku tunggal transaksi-transaksi dicatat dalam buku harian dan buku-buku pembantu.

#### **5. SAK EMKM**

SAK EMKM mulai efektif sejak tanggal 1 Januari 2018. SAK ini merupakan penyederhanaan dari SAK ETAP. Dalam SAK EMKM laporan keuangan hanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut SAK EMKM (2016:42) entitas yang masuk dalam ruanglingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik sebagai berikut:

- a. “Ruang lingkup dalam SAK EMKM, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.
- b. Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 UU No 20 Tahun 2008.
- c. Rentang kuantitatif sebagaimana dijelaskan dalam pasal 6 dalam UU No. 20 Tahun 2008, bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut
  - 1) Usaha mikro memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp. 50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000.

- 2) Usaha kecil memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 50.000.000 dan Rp. 500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000 dan Rp. 2.500.000.000.
- 3) Usaha menengah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 500.000.000 dan Rp. 10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000 dan Rp. 50.000.000.000
- d. Tidak memiliki dan atau menguasai UMKM mitra usahanya sebagaimana dijelaskan dalam pasal 35 UU No 20 Tahun 2008.”

Pada laporan posisi keuangan EMKM terdiri dari aset, liabilitas dan ekuitas. Aset yang tercatat juga terdiri dari aset berwujud dan tidak berwujud. Liabilitas merupakan kewajiban yang dimiliki entitas baik yang memiliki karakter sebagai kewajiban hukum maupun kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum contohnya adalah hutang pajak, dan kewajiban konstruktif salah satunya ialah penyerahan aset selain kas. Ekuitas sendiri merupakan klaim terhadap entitas yang tidak termasuk dalam liabilitas.

Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam SAK EMKM didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari Rerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Dalam hal tidak ada suatu pengaturan tertentu dalam SAK EMKM untuk transaksi atau peristiwa lain, maka entitas mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan, dan beban.

Asumsi Dasar yang terdapat didalam SAK EMKM yaitu:

1. “Dasar Akreal, Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akreal. Dalam dasar akreal, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut



2. Kelangsungan Usaha, Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

3. Konsep Entitas Bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya”.(Ikatan Akuntan Indonesia,2016: 5)

**6. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil toko pakaian serba Rp. 35.000 di Kecamatan tampan dan Kecamatan marpoyan damai kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tampan dan Kecamatan Marpoyan Damai di Kota Pekanbaru. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 di dua kecamatan tersebut.

#### B. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha toko pakaian serba Rp. 35.000 di dua kecamatan yang ada di Pekanbaru, yaitu kecamatan tampan dan marpoyan damai berdasarkan data yang di peroleh dari kantor kecamatan tampan dan Marpoyan Damai terdapat 30 daftar usaha kecil toko pakaian serba Rp. 35.000 dari dua kecamatan tersebut. Seperti terlihat pada tabel III.1.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan kriteria dalam pemilihan sampel adalah :

1. UKM yang memiliki catatan penjualan dan pengeluaran kas.
2. Lama berdiri usaha minimal 6 bulan.

Pada penelitian ini jumlah sampel yang telah dihasilkan berdasarkan kriteria diatas sebanyak 15 sampel yaitu 10 toko dari kecamatan tampan dan 5 toko dari kecamatan Marpoyan. Nama-nama usaha toko pakaian serba Rp. 35.000 yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.1 yaitu yang ada di kecamatan tampan.

**Tabel III.1**

**Daftar Nama Sampel Usaha Toko Pakaian Serba Rp. 35.000 di Kecamatan  
Tampan.**

<b>NO</b>	<b>Nama Usaha</b>	<b>Alamat</b>
1.	De Zakiya Serba Rp. 35.000	Jl. Suka Karya
2.	Keysha Serba 35.000	Jl. Suka Karya
3.	De Cikal Fashion Serba Rp. 35.000	Jl. Garuda Sakti
4.	Latif serba 35.000	Jl. Cipta Karya.
5.	Putra Jaya Fashion Serba Rp. 35.000	Jl. Garuda Sakti
6.	Dratu fashion Serba Rp. 35.000	Jl. Garuda Sakti
7.	Toko Dhuha serba 35.000	Jl. Srikandi
8.	Dalimo Serba 35	Jl. Suka Karya
9.	Syauqi Collection Serba Rp. 35.000	Jl. Suka Karya
10.	Toko Hijrah 513	Jl. Suka Karya

**Sumber : Kantor Kecamatan Tampan**

Dan 5 sampel usaha toko pakaian serba Rp.35.000 di Kecamatan Marpoyan Damai, berikut adalah nama toko pakaian serba 35.000 di Kecamatan yang peneliti jadikan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dapat dilihat pada tabel III.2 berikut :

**Tabel III.2**

**Daftar Nama Sampel Usaha Toko Pakaian Serba Rp. 35.000 Di Kecamatan Marpoyan Damai.**

No.	Nama Usaha	Alamat
1.	Aluna- 35 Fashion Serba Rp. 35.000	Jl. Adi Sucipto
2.	MGI Collection Serba Rp. 35.000	Jl. Kharuddin Nasution
3.	Raja Obral Serba Rp. 35.000	Jl. Paus.
4.	Mama Collection serba 35.000	Jl. Kartama
5.	Serba Murah Andri Fashion 2	Jl. Paus

**Sumber : Survei Lapangan**

**C. Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha pakaian serba Rp. 35.000 di Kecamatan Tampan dan Marpoyan Damai, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menjalankannya dalam aktivitas perusahaan, dengan indikator pemahaman tentang :

**a. Konsep- konsep dasar akuntansi**

1. Dasar pencatatan, terdapat dua jenis pencatatan dalam akuntansi yaitu:
  - a. Dasar kas (*cash basic*), dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.



- b. Dasar akrual (*accrual basic*), dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau tidak.
2. Kesatuan usaha (*business entity*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
3. Konsep kelangsungan usaha (*going concern*) yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuiditas dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.
4. Konsep periode waktu (*time periode concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.
5. Konsep penandingan (*matching concept*) merupakan pandangan dimana beban diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan yang timbul sebagai akibat dari pengeluaran beban yang bersangkutan.

**b. Sistem Pembukuan**

Buku –buku yang digunakan dan cara mencatat transaksi kedalam buku-buku tersebut.

**D. Jenis dan Sumber Data**

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kusioner.

- b. Data sekunder menurut sugiyono (2010:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Didalam penelitian ini data sekundernya adalah SAK EMKM 2016 dan juga data dari kantor kecamatan.

**E. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti buku pencatatan harian.

**F. Teknik Analisis Data**

Data-data yang dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 di Kecamatan Tampan dan Marpoyan Damai telah merapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Toko pakaian serba Rp.35.000 adalah usaha yang sedang eksis pada tahun 2018 sampai sekarang. Toko pakaian memiliki keunikan tersendiri yaitu menjual semua produk ditokonya dengan harga Rp.35.000 per satuannya. Toko pakaian serba Rp. 35.000 ini tidak hanya menjual baju atau celana saja, beraneka ragam produk mereka jual diantaranya, rok, baju tidur, jilbab, gamis, baju anak-anak, dan tas. Keanekaragaman produk dengan harga yang murah menjadi salah satu daya tarik konsumen untuk membeli pakaian pada toko pakaian tersebut.

Dalam penelitian ini responden yang diteliti adalah pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 di Kecamatan Tampan dan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Jumlah responden yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 15 responden, yaitu 10 responden yang terletak di Kecamatan Tampan dan 5 responden dari Kecamatan Marpoyan Damai. Berikut adalah gambaran umum toko pakaian yang peneliti teliti:

1. Toko pakaian De Zakiya Serba Rp.35.000, toko pakaian ini beralamatkan di Jl.Suka Karya, Kecamatan Tampan, toko pakaian ini menjual baju, celana, jilbab, tunik, kemeja dan rok. Toko ini mempunyai satu buku catatan akuntansi yaitu buku catatan penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Toko pakaian Keysa serba Rp.35.000, toko pakaian ini beralamatkan di jalan suka karya Kecamatan Tampan. Toko ini menjual baju dan celana wanita, baju kaus pria, tas dan baju anak-anak. Toko ini mempunyai satu buku catatan akuntansi yaitu buku penerimaan dan pengeluaran kas.

3. Toko pakaian De Cikal Fashion Serba Rp.35.000, toko pakaian ini beralamatkan di jalan garuda sakti Km.2 Kecamatan Tampan, toko ini menjual baju kaos pria, baju kaos wanita, jilbab, tunik, gamis, rok, kulot dan baju wanita yang lain. Toko ini mempunyai tiga buku catatan akuntansi yaitu buku penjualan, buku persediaan atau stock barang dan buku kas masuk dan kas keluar.
4. Toko pakaian latif serba Rp.35.000, toko pakaian beralamatkan di jalan cipta karya kecamatan tampan. Toko pakaian ini menjual berbagai macam jenis baju wanita, celana, rok, baju anak-anak, dan berbagai macam jenis tas. Toko ini memiliki satu bu catatan transaksi yang buku catatatan kas masuk dan kas keluar.
5. Toko pakaian putra jaya serba Rp.35.000, toko berada di jalan garuda sakti Km.1 Kecamatan Tampan. Toko pakaian ini hanya menjual semua jenis pakaian untuk wanita seperti tunik, kulot, baju, rok dan celana. Toko ini memiliki satu buku catatan yaitu buku yang mencatat penjualan dan pengeluaran aktifitas harian pada usaha yang mereka kelola.
6. Toko pakaian Dratu fashion serba Rp.35.000, toko pakaian ini berlokasi di jalan Garuda Sakti Km.1 Kecamatan Tampan. Toko ini menjual baju dan celana wanita, rok, setelan baju tidur dan baju kaos pria. Toko ini mempunyai dua buku yaitu buku penjualan dan buku pencatatan yang mencatat jumlah penjualan dan pengeluaran kas.
7. Toko pakaian Dhuha serba Rp.35.000 beralamatkan di jalan srikandi Kecamatan Tampan. Toko ini menjual pakaian pria dan wanita dan juga tas.



Toko ini memiliki satu buku catatan untuk mencatat penjualan dan pengeluaran harian yang terjadi pada toko ini.

8. Toko pakaian Dalimo Serba Rp.35.000, beralamatkan di jalan Suka Karya Kecamatan Tampan. Toko pakaian ini menjual baju wanita seperti kemeja, jaket, baju kaos, celana dan rok. Toko ini memiliki dua buku catatan yang mencatat penjualan dengan tabulasi kemudian satu buku catatan yang mencatat jumlah penjualan perhari dan pengeluaran yang terjadi perharinya.
9. Toko pakaian Syauqi Collection Serba Rp. 35.000 di jalan suka karya kecamatan tampan. Toko ini menjual baju dan celana wanita, rok, kulot, gamis dan tunik. Toko ini melakukan perhitungan akuntansi menggunakan komputer. Didalam laporan tersebut toko pakain syauqi mencatat penjualan dan pengeluaran harian yang terjadi perharinya.
10. Toko pakaian Hijrah 513 Serba Rp. 35.000 , toko ini beralamatkan di Jl. Suka Karya Kecamatan Tampan, toko ini menjual baju dan celana wanita. Toko memiliki dua buku catatan buku yang pertama mencatat pengeluaran harian untuk non usaha dan buku yang kedua mencatat penjualan dan pengeluaran harian toko.
11. Toko pakaian Alluna-35 Fashion Serba Rp. 35.000 Jl. Adi Sucipto Kecamatan Marpoyan Damai, toko ini menjula baju kemeja, baju kaos wanita, celana kulot dan celana biasa untuk wanita, baju tidur, tunik dan lainnya. Toko pakaian ini menggunakan sistem komputer untuk mencatat segala transaksi yang terjadi pada usahanya. Toko ini ada mencatat

discount, pengeluaran harian dan jumlah uang yang ada dilaci kasir. Toko ini setiap bulannya melakukan perhitungan laba rugi.

12. Toko pakaian MGI Collection beralamatkan di jalan Kharuddin Nasution , Kecamatan Marpoyan Damai. Toko pakain ini hanya menjual pakaian wanita yaitu baju, celana dan rok. Toko ini menggunakan komputer untyk mencatat segala transaksi penjualan dan pengeluaran harian pada tokonya.
13. Toko pakaian Raja Obral Serba Rp.35.000, toko ini beralamatkan di Jl. Paus Kecamatan Marpoyan Damai, toko ini menjual baju dan celana wanita. Toko ini memiliki satu buku catatan yang mencatat penjualan dan pengeluaran harian.
14. Toko pakaian Mama Collection Serba Rp.35.000, toko ini beralamatkandijalan Kartama Kecamatan Marpoyan Damai. Toko ini menjual semua jenis pakaian wanita, yaitu celana, baju, dan rok. Toko pakaian ini memiliki satu buku catatan yang mencatatan penjualan dan pengeluaran harian.
15. Toko pakaian Serba Murah Andri Fashion, toko ini beralamatkan di Jl. Paus Kecamatan Marpoyan Damai, toko ini menjual setelan baju tidur, baju kaos, celana dan rok. Toko pakaian ini memiliki satu buku yaitu untuk mencatat penjualan dan pengeluaran harian.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai identitas responden dan peranan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha toko pakaian serba Rp. 35.000 yang diperoleh dari hasil survey, wawancara, observasi dan kuisisioner pada masing-masing usah toko pakaian serba Rp. 35.000 di kecamatan Tampan dan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

#### A. Identitas Responden

##### 1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan tingkatan umur responden yaitu para pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 didapat data yang dapat dilihat pada tabel V.1 berikut ini :

**Tabel V.1**  
**Menurut Tingkatan Umur**

NO	Tingkat Umur Responden (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
1	20-30	3	20%
2	31-40	3	20%
3	41-50	8	53%
4	51-60	1	7%
Jumlah		15	100 %

**Sumber : Data Olahan**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pemilik usaha toko pakaian serba Rp.35.000 berada pada rentang usia 41-50 tahun yaitu sebesar 53 % dari 100 % yaitu 8 orang dari 15 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Usia 41-50 tahun ini termasuk dalam usia yang produktif untuk bekerja. Kemudian 20-30 tahun 20% yaitu berjumlah 3 orang, 31-40 tahun 20% dan terakhir yang dalam rentang usia 51-60 tahun sebanyak 7% atau 1 responden dari 15 responden yang diteliti.

## 2. Tingkat Pendidikan Responden

Penelitian berdasarkan tingkat pendidikan yang peneliti lakukan pada 15 orang pengusaha toko pakaian serba Rp.35.000 di Kecamatan Tampan dan Kecamatan Marpoyan Damai didapat data yang dapat dilihat pada tabel V.2 berikut ini:

**Tabel V.2**  
**Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tamat SD (sederajat)	1	7%
2.	Tamat SMP (sederajat)	2	13%
3.	Tamat SMA (sederajat)	9	60%
4.	D3 atau S1	3	20%
Jumlah		15	100%

**Sumber : Data Olahan**

Dari tabel hasil penelitian diatas dapat dilihat pendidikan yang rata-rata ditamatkan oleh para pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 adalah SMA (sederajat) yaitu sebesar 60% dari 100% atau 9 orang dari 15 orang responden yang berkontribusi dalam penelitian ini. Kemudian tamat SMP (sederajat) sebesar 13% atau sebanyak 2 orang dari sampel, tamatan D3 atau S1 berjumlah 20% yaitu 3 orang responden dari 15 orang responden yang diteliti, kemudian tamatan SD (sederajat) sebanyak 1 orang atau sebesar 7% dari 100% persentase penelitian.



Dapat dilihat sebagian besar para pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 telah menamatkan wajib belajar 9 tahun dan ada juga yang sudah mendapatkan gelar sarjana.

### 3. Lama Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut adalah data yang menjabarkan lama berdiri usaha yang telah dijalankan pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000. Data dapat dilihat pada tabel V.3.

**Tabel V.3**  
**Menurut Lama Berusaha**

No	Lama Usaha (tahun)	Jumlah	Persentase
1.	1	7	47%
2.	2	7	47%
3.	3	1	7%
Jumlah		15	100%

**Sumber : Data Olahan**

Dapat dilihat dari data diatas terdapat 47 % pengusaha atau sebanyak 7 orang pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 telah menjalankan usahanya selama 2 tahun bahkan ada yang telah menjalankan usahanya selama 2 tahun lebih yaitu sekitar 3 tahun sebesar 7% atau sebanyak 1 orang dan 47% sisanya yaitu berjumlah 7 orang responden telah menjalankan usaha toko pakaian serba Rp. 35.000 selama 1 tahun.

## B. Data-data umum usaha.

### 1. Modal Awal Usaha Responden

Dari penelitian yang dilakukan diketahui modal awal dari pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 rata-rata lebih dari Rp.100.000.000. Data modal awal yang dibutuhkan responden dalam menjalankan usahanya, data dapat dilihat pada tabel V.4 berikut ini:

**Tabel V.4**  
**Jumlah Responden Menurut Modal Usaha**

No	Modal Usaha	Jumlah	Presentase
1.	Rp. 100.000.000,-	9	60%
2.	Rp. 101.000.000 – Rp. 200.000.000,-	5	33%
3.	> 200.000.000	1	7%
Jumlah		15	100%

**Sumber : Data Olahan**

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 60% pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 rata-rata memerlukan modal awal untuk membuka usahanya sebesar Rp. 100.000.000,- modal ini di gunakan para pengusaha untuk menyewa toko, membeli peralatan toko dan membeli pakaian yang akan dijual. Kemudian sebanyak 33% responden memerlukan modal awal sebesar Rp. 101.000.000 – Rp. 200.000.000,- dan sebesar 7 % memulai usahanya dengan modal awal lebih dari Rp. 200.000.000.

### 2. Jumlah Pegawai/Karyawan

Jumlah karyawan yang bekerja pada toko pakaian serba Rp. 35.000 bervariasi ini tergantung pada besarnya usaha dan kuantitas seberapa sering terjadinya transaksi jual beli pada toko tersebut. Berikut adalah penjabarannya

jumlah pegawai yang bekerja di toko pakaian serba Rp. 35.000 tersebut. Yang dapat dilihat pada tabel V.5. Tabel tersebut menunjukkan bahwa 47% para pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 mempekerjakan 2-3 orang pegawai/karyawan untuk menjalankan aktifitas operasional usahanya. 33% para pengusaha hanya mempekerjakan 1 orang karyawan dan sisanya sebesar 20% mempekerjakan lebih dari 4 orang karyawan. Pegawai ini biasanya di tempatkan pada posisi kasir, dan bagian pelayanan untuk *costumer* serta merangkap tugas bersih-bersih toko.

**Tabel V.5  
Jumlah Pegawai**

No	Jumlah Pegawai	Jumlah	Presentase
1.	1 orang	5	33%
2.	2-3 orang	7	47%
3.	>4 orang	3	20%
Jumlah		15	100%

**Sumber : Data Olahan**

### 3. Pemegang Keuangan Usaha

Keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan, teruma orang yang memegang keuangan tersebut . Lampiran tabel V.6 adalah hasil dari kontribusi responden yaitu para pengusaha toko pakaian serba Rp.35.000 tentang siapa pemegang keuangan di usaha yang mereka kelola. Pada tabel V.6 menunjukkan 60% para pengusaha toko pakaian serba Rp.35.000 mempercayai keuangan usahanya pada kasir dan sebesar 40% pengusaha masih memegang keuangan pada usahanya sendiri.

**Tabel V.6**  
**pemegang keuangan usaha**

NO	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase
1	Menggunakan Tenaga Kasir	9	60%
2	Pemilik Usaha	6	40%
Jumlah		15	100 %

**Sumber : Data Olahan**

**4. Respon Responden terhadap status tempat usaha.**

Berikut adalah data yang didapat peneliti tentang status tempat usaha yang dimiliki oleh pengusaha toko pakaian serba Rp.35.000:

**Tabel V.7**  
**status tempat usaha**

NO	Tempat Usaha	Jumlah	Persentase
1	Milik Sendiri	-	-
2	Kontrak/ Sewa	15	100%
Jumlah		15	100 %

**Sumber: Data Olahan**

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 100% para pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 masih mengontrak/menyewa toko pakaian yang mereka miliki.

**C. Analisis konsep-konsep dasar akuntansi**

**a. Dasar Pencatatan**

Terdapat dua jenis pencatatan dalam akuntansi yaitu: Dasar kas (*cash basic*), dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Dan dasar akrual (*accrual basic*), dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau tidak. Berikut adalah point-point



yang akan membantu peneliti untuk menganalisis dasar pencatatan yang dilakukan usaha toko pakaian serba Rp. 35.000.

### 1. Melakukan Penjualan Kredit Dan Mencatat Piutang

Penelitian yang dilakukan pada 15 toko pakaian serba Rp. 35.000 di Kecamatan Tampan dan Kecamatan Marpoyan Damai di dapat data yang dapat dilihat pada tabel V.8 berikut ini :

**Tabel V.8**  
**Pencatatan Penjualan Kredit & Piutang**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan penjualan secara kredit.	-	-	Melakukan pencatatan piutang	-	-
2.	Tidak melakukan penjualan secara kredit.	15	100%	Tidak melakukan pencatatan piutang	15	100%
	Jumlah	15	100%		15	100%

**Sumber: Data Olahan**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 100% pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 tidak melakukan penjualan dan mencatat piutang untuk penjualan kredit.

### 2. Melakukan Pembelian Kredit dan mencatat utang

Penelitian dilakukan pada 15 toko pakaian serba Rp. 35.000 di Kecamatan Tampan dan Kecamatan Marpoyan Damai di dapat data yang dapat dilihat pada tabel V.9 berikut ini:

**Tabel V.9**  
**Pencatatan Pembelian Kredit & Utang**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan pembelian secara kredit.	-	-	Melakukan pencatatan utang	-	-
2.	Tidak melakukan pembelian secara kredit.	15	100%	Tidak melakukan pencatatan utang	15	100%
Jumlah		15	100%		15	100%

**Sumber: Data Olahan**

Penelitian dilakukan pada 15 toko pakaian serba Rp. 35.000 di Kecamatan Tampan dan Kecamatan Marpoyan Damai tentang apakah usaha tersebut melakukan pembelian secara kredit dan mencatat utang atas pembelian yang dilakukan di dapat data bahwa keseluruhan atau 100% tidak melakukan pencatatan terhadap pembelian kredit atau mencatat hutang ini dikarenakan pengusaha toko pakaian serba Rp.35.000 membeli barang-barang untuk keperluan toko secara *cash* atau tunai.

Dari penelitian yang dilakukan pada toko pakaian serba Rp. 35.000 di kecamatan Tampan dan Kecamatan Marpoyan Damai didapatkan hasil bahwa toko pakaian tersebut tidak ada melakukan dan mencatat penjualan secara kredit dan pembelian secara kredit. Toko pakaian ini mencatat langsung penerimaan kas dari hasil jual beli pakaian yang terjadi kemudian mencatat pengeluaran kas akibat biaya yang dikeluarkan untuk keperluan toko pakaian yang mereka kelola.

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa toko pakaian serba Rp. 35.000 hanya melakukan pencatatan berdasarkan konsep dasar kas (*cash basic*) dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan dan tidak ada melakukan pencatat berdasarkan konsep dasar akrual (*accrual basic*).

**b. Kesatuan Usaha (*Business Entity*)**

Kesatuan usaha (*business entity*), yaitu pemisahan transaksi atau pengeluaran yang terjadi pada usaha dengan transaksi atau pengeluaran rumah tangga. Berikut adalah beberapa faktor yang peneliti jadikan acuan untuk menganalisis penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian serba Rp. 35.000 sudah memenuhi konsep kesatuan usaha atau belum.

**1. Melakukan Pencatatan atas Biaya / Beban**

Dalam meneliti konsep kesatuan usaha yang harus diperhatikan pertama kali adalah apakah usaha tersebut melakukan pencatatan terhadap biaya/beban yang mereka keluarkan. Berikut tabel V.10 berisikan data kontribusi responden tentang pencatatan atas biaya atau beban yang terjadi pada usaha mereka.

**Tabel V.10  
Pencatatan Biaya/Beban**

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan Terhadap Biaya yang dikeluarkan	15	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap biaya yang dikeluarkan	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Olahan

Dari tabel V.10 dapat dilihat bahwa sebesar 100% responden telah melakukan pencatatan terhadap biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha toko pakaian serba Rp. 35.000 yang mereka kelola.

## 2. Biaya/ Beban yang Dicatat

Untuk mempermudah peneliti melakukan analisis terhadap data yang akan diteliti, peneliti menjabarkan biaya-biaya yang biasanya dicatat oleh pengusaha toko pakaian serba Rp.35.000. Rincian data dari biaya apa saja yang dicatat toko pakaian serba Rp. 35.000 dapat dilihat pada tabel V.11.

**Tabel V.11**  
**Biaya-Biaya yang dicatat oleh responden**

No	Biaya yang dicatat	Jumlah				Jumlah responden
		Ya	%	tidak	%	
1.	Gaji karyawan	15	100%	-	0%	15
2.	Listrik/token toko	9	60%	6	40%	15
3.	Sewa toko	2	13%	13	87%	15
4.	Expedisi barang jualan	3	20%	12	80%	15
5.	Kebersihan	11	73%	4	27%	15
6.	Penyusutan aset	-	0%	15	100%	15
7.	Uang makan	10	67%	5	33%	15
8.	Arisan/ jula-jula	1	7%	14	93%	15
9.	Belanja kebutuhan rumah	4	40%	11	60%	15
10.	Jajan anak	3	20%	12	80%	15

**Sumber: Data Olahan**

Dari data yang ada pada tabel V.11 dapat dilihat komponen biaya yang banyak dicatat oleh responden yaitu gaji karyawan, yaitu sebesar 100% responden mencatat gaji karyawan dan biaya selanjutnya adalah uang kebersihan sebesar 73%, 67% biaya untuk makan dicatat dalam buku catatan kas masuk dan kas



keluar mereka, selanjutnya biaya listrik/ token sebesar 60%, 13% mencatat biaya sewa toko, untuk ekspedisi barang 20%, arisan/ jula-jula 7%, jajan anak 20%, belanja untuk kebutuhan rumah 40% dan tidak ada satu responden pun atau sebesar 0% yang mencatat atau biaya penyusutan aset yang mereka miliki.

### **3. Biaya yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi.**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan biaya yang dimasukkan responden untuk melakukan perhitungan laba rugi yaitu sama dengan biaya-biaya yang mereka catat yaitu terdapat didalam tabel V.11 karena responden menghitung laba/rugi didalam satu buku catatan yaitu buku penjualan dan pengeluaran kas.

Dari penelitian yang dilakukan masih banyak terdapat pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 yang menggabungkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usahanya ini dapat dilihat dari tabel V.11 pada point 7 sampai 10 yaitu uang makan, arisan/jula-jula, belanja kebutuhan rumah, dan jajan anak adalah biaya yang seharusnya dipisahkan oleh responden dari catatan pengeluaran usahanya.

Para pengusaha toko pakaian serba Rp.35.000 masih menggabungkan pengeluaran rumah tangga dan usahanya karena mereka menganggap tidak akan berpengaruh terhadap pembukuan yang mereka catat. Dan juga agar jelas biaya-biaya harian yang mereka keluarkan. Berdasarkan penjelasan dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa para pengusaha serba Rp. 35.000 belum menerapkan sepenuhnya konsep kesatuan usaha (*business entity*) pada usaha yang mereka kelola.

**c. Kelangsungan Usaha (*going concern*)**

Konsep kelangsungan usaha (*going concern*) adalah konsep akuntansi tentang bagaimana Perusahaan didirikan dengan maksud untuk tidak dilikuidasi (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, akan tetapi perusahaan diharapkan akan tetap terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama .

**1. Aset tetap**

Dari penelitian yang telah dilakukan didapat data bahwa 100% pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 memiliki aset aset tetap pada usaha yang mereka kelola berikut tabel V.12 berisikan data aset tetap apa saja yang pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 miliki.

**Tabel V.12  
Aset Tetap**

No	Keterangan	Ada	%	Tidak ada	%	Jumlah responden
1.	Tanah	-	-	15	100%	15
2.	Toko	-	-	15	100%	15
3.	Komputer	3	20%	12	80%	15
4.	Mesin Kasir	1	7%	14	93%	15
5.	Manekin	15	100%	-	-	15
6.	Furniture(Meja& Kursi)	15	100%	-	-	15
7.	Etalase	4	27%	11	73%	15

**Sumber: Data Olahan**

Dari tabel V.12 dapat dilihat bahwa aset yang banyak dimiliki oleh toko pakaian serba Rp. 35.000 adalah manekin yaitu sebesar 100% dan furniture meja dan kursi, kemudian komputer sebesar 20%, etalase 27%, mesin kasir 7%.

**2. Mencatat Penyusutan atas Aset Tetap.**

Dari penelitian yang dilakukan masih banyak terdapat pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 yang tidak ada mencatat penyusutan aset tetap yang

mereka miliki. Ini dapat dilihat pada data yang tertera pada tabel V.13. seperti yang telah diketahui aset tetap yang dimiliki memiliki umur dan manfaat yang harus diperhatikan untuk kelangsungan usaha yang dikelola kedepannya. Dan alasan para pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 tidak mencatat penyusutan aset karena tidak memiliki pengetahuan tentang itu.

**Tabel V.13**  
**Mencatat Penyusutan Aset Tetap**

No	Pencatatan penyusutan aset tetap	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan Terhadap terhadap penyusutan aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap	15	100%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Olahan

Dari penelitian yang dilakukan masih banyak terdapat pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 yang tidak ada mencatat penyusutan aset tetap yang mereka miliki. Padahal aset tetap yang dimiliki memiliki umur dan manfaat yang harus diperhatikan untuk kelangsungan usaha yang dikelola kedepannya. Dan alasan para pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 tidak mencatat penyusutan aset karena tidak memiliki pengetahuan tentang itu.

Dari uraian diatas dan pengertian tentang kelangsungan usaha dapat disimpulkan bahawa pengusaha pakaian serba Rp. 35.000 belum menerapkan konsep kelangsungan usaha (*going concern*) pada usaha yang mereka kelola.

**d. Konsep periode waktu (*time periode*)**

Konsep periode waktu (*time periode concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Berikut adalah point-point yang peneliti gunakan untuk menganalisis konsep periode waktu pada toko pakaian serba Rp. 35.000.

**1. Melakukan perhitungan laba/ rugi**

Perhitungan laba/rugi sangat perlu dilakukan, Perhitungan laba/ rugi diharapkan dapat membantu pemilik usaha untuk mengevaluasi kinerja usahanya, dan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan mengalami laba atau rugi. Berikut adalah data tabel dari jawaban responden yaitu para pengusaha toko pakaian serba Rp.35.000 tentang melakukan perhitungan laba rugi :

**Tabel V.14**  
**Perhitungan laba rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan perhitungan laba rugi	15	100
2.	Tidak melakukan perhitungan laba rugi.	-	-
Jumlah		15	100%

**Sumber: Data Olahan**

Pada tabel V.14 dapat dilihat sebesar 100% responden melakukan perhitungan laba/rugi namun hanya sebanyak 33% yang melakukan perhitungan sesuai dengan konsep dasar akuntansi, angka ini didapat dari jumlah jawaban responden yang tidak memasukkan biaya-biaya seperti listrik, sewa toko, kebersihan, penyusutan aset pada perhitungan laba rugi mereka.



## 2. Periode perhitungan laba rugi

**Tabel V.15**  
**periode laba rugi**

No	Periode perhitungan laba rugi	Jumlah	Presentase
1.	Perhari	9	60%
2.	Perminggu	-	-
3.	Perbulan	6	40%
4.	pertahun	-	-
Jumlah		15	100%

**Sumber: Data Olahan**

Dari data diatas dapat dilihat 60% para pengusaha toko pakaian serba Rp.35.000 melakukan perhitungan laba/rugi perhari atau setiap hari dan 33% melakukan perhitungan laba/rugi perbulan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ditemukan informasi bahwa pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 100% mencatat atau melakukan perhitungan laba/rugi. Dan waktu dalam menghitung laba rugi ini dapat dilihat pada tabel V.14 dan tabel V.15 disini dapat dilihat terdapat 60% responden melakukan perhitungan laba rugi perhari dan 40% menghitung laba rugi perbulan.

Perhitungan laba rugi ini mereka lakukan untuk mengetahui berapa keuntungan yang mereka dapatkan perhari atau perbulan dalam usaha mereka. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 telah melakukan konsep periode waktu (*time periode*) pada usaha yang mereka kelola.

**e. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)**

Konsep penandingan (*matching concept*) maksud dari konsep ini adalah agar dapat ditentukan besar laba/rugi, beban harus dibandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama. Tentunya beban disini harus berkaitan dengan pendapatan yang didapatkan.

**1. Penerimaan kas**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 15 usaha toko pakaian serba Rp. 35.000 di kecamatan tampan dan kecamatan marpoyan damai dapat diketahui bahwa seluruh toko pakaian yang diteliti sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dalam menjalankan usahanya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.16 di bawah ini:

**Tabel V.16  
Pencatatan Penerimaan Kas**

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan Terhadap Penerimaan Kas	15	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap Penerimaan kas	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Olahan

Pengusaha toko pakaian serba Rp.35.000 rata-rata telah menyadari akan pentingnya catatan penerimaan kas untuk membantu mereka mengetahui berapa saldo penjualan yang terjadi dalam usaha yang mereka jalani.

## 2. Pengeluaran Kas

Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan di dapat 100% atau sebanyak 15 pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 mencatat pengeluaran kas yang terjadi pada usaha yang mereka kelola. Walau pencatatan yang mereka lakukan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Dan banyak pengeluaran kas seperti sewa toko, uang listrik yang tidak dimasukkan kedalam buku catatan pengeluaran kas.

## 3. Mencatat Persediaan

Toko pakaian serba adalah usaha yang mengharuskan pemiliknya untuk menyediakan stock barang untuk mengetahui jumlah barang yang terjual dan barang baru yang masuk. Berikut adalah tabel V.17 yang berisikan hasil penelitian tentang ada atau tidaknya buku catatan stock barang :

**Tabel V.17**  
**Pencatatan Persediaan Barang**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan pencatatan terhadap persediaan/stok barang	2	13%
2.	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan/stok barang.	13	87%
Jumlah		15	100%

**Sumber: Data Olahan**

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa 87% pengusaha toko pakaian serba Rp.35.000 tidak mencatat persediaan, hal ini dikarenakan para pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 beranggapan bahwa catatan untuk stok/persediaan barang tidak diperlukan dalam usaha yang mereka kelola karna jalannya kegiatan

jual beli dia toko di awasi langsung oleh mereka. Dan sebanyak 13% telah melakukan pencacatan untuk persediaan pada toko mereka.

#### **4. Mencatat Biaya yang Dikeluarkan**

Disini biaya yang dimaksud adalah biaya yang berkenaan langsung dengan barang yang dijual. Karena usaha ini membeli baju dan langsung dijual kembali maka biaya yang langsung berkenaan dengan proses ini seperti biaya ekspedisi atau biaya transportasi pengantaran barang. Data dapat dilihat pada tabel V.10 dari tabel dapat dilihat bahwa responden yang mencatat biaya ekspedisi barang sebesar 20% dan 80% sisanya tidak mencatat biaya pengiriman barang.

Dari penelitian yang dilakukan pengusaha pakaian serba Rp. 35.000 melakukan perhitungan dan mencatat laba rugi namun biaya yang dicatat bukan biaya yang berhubungan langsung dengan proses usaha. Para responden masih memasukkan biaya-biaya untuk keperluan non usaha (rumah tangga) seperti jajan anak, uang pulsa, kebutuhan rumah dan lain sebagainya, dan tidak memasukkan biaya yang seharusnya dimasukkan seperti biaya pengantaran barang atau ekspedisi barang.

Dari uraian dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa para pengusaha toko pakaian serba Rp.35.000 belum menerapkan konsep penandingan (*matching concept*) yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



## BAB VI

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penelitian langsung yang telah dilakukan pada bab sebelumnya yaitu tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian serba Rp. 35.000 di Kecamatan Tampan dan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, maka pada bab ini penulis akan menjabarkan beberapa kesimpulan yang penulis dapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan terhadap pengusaha toko pakaian serba Rp.35.000 yang mudah-mudahan dapat menjadi salah satu faktor pendukung untuk mengembangkan usahanya.

#### A. Kesimpulan

1. Pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 hanya melakukan pencatatan atas dasar kas (*cash basic*) dalam mencatat penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam usaha yang mereka kelola. Tidak ada yang mencatat berdasarkan konsep dasar akrual (*accrual basic*) Dan uraian tentang pencatatan yang dilakukan masih kurang jelas penjabarannya.
2. Para pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 belum menerapkan sepenuhnya konsep kesatuan usaha (*business entity*) pada usaha yang mereka kelola. Karena masih menggabungkan pengeluaran non usaha (rumah tangga) dengan pengeluaran usaha.

3. pengusaha pakaian serba Rp. 35.000 belum menerapkan konsep kelangsungan usaha (*going concern*) dengan maksimal pada usaha yang mereka kelola. Karena mereka tidak memasukkan penyusutan aset dalam perhitungan laba rugi yang mereka lakukan.
4. Seluruh pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 telah menerapkan konsep periode waktu (*time periode*) pada usaha yang mereka kelola.
5. Pengusaha toko pakaian serba Rp.35.000 belum menerapkan konsep penandingan (*matching concept*) yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Dari beberapa penjabaran masalah yang telah peneliti uraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan akuntansi pada Usaha Tok Pakaian Serba Rp. 35.000 di Kecamatan Tampan dan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

#### **B. Saran**

Adapun saran dari penulis untuk pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 adalah sebagai berikut:

1. Para pengusaha kecil baik para pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 ataupun pengusaha lainnya mau belajar bagaimana cara pembukuan yang baik dan benar yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Pengetahuan ini bisa didapat dengan mudah pada era digitalisasi sekarang ini.
2. Para pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 dalam mencatat pengeluaran kasnya diharapkan dapat memisahkan antara pengeluaran rumah tangga dan

pengeluaran usahanya. Agar sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha.

3. Para pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 diharapkan dapat menerapkan konsep penandingan dalam menghitung laba/rugi. Yaitu dengan mencatat biaya yang langsung berkenaan dengan proses penjualan.
4. Pengusaha toko pakaian serba Rp. 35.000 diharapkan dapat mencatat aset apa saja yang merka miliki dan mencatat penyusutan atau kehilangan nilai manfaat pada aset tersebut untuk memaksimalkan penerapan konsep akuntansi yaitu kelangsungan usaha (*going concern*).
5. Bagi peneliti selanjutnya, penulis harap agar dapat menemukan solusi lainnya terhadap masalah yang terdapat pada penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pengusaha sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Rizal. 2015. Accounting Principle :Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery.2016 . Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo
- Jumingan. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.  
Menengah: Jakarta Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi. Jakarta: Selemba Empat.
- P. Nayla, Akifa. 2014. Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba. Jogjakarta: Laksana.
- Pura, Rahman.2013. Pengantar Akuntansi I: Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta : Selemba Empat.
- Purwaji, Agus. Wibowo., dan Sabarudin M.2016. Akuntansi Biaya. Jakarta : selemba Empat.
- Samryn.2011. Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemarso. 2010. Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi 5. Jakarta: Selemba Empat.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2015. Akuntansi Perusahaan Kecil & Menengah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yadiati, Winwin.2010. Teori Akuntansi. Jakarta:Prenada Media Group.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2016. Standar Akuntansi Keuangan EMKM, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.